

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dampak ekonomi dari globalisasi dewasa ini terwakili dalam persaingan yang semakin ketat antar pelaku usaha di berbagai sektor industri. Kemajuan teknologi yang berkembang pesat telah menyebabkan persaingan yang ketat antar bisnis, baik di dalam negeri maupun internasional. Perusahaan harus mampu mempertahankan kelangsungan usahanya melalui nilai perusahaan karena banyaknya persaingan. Nilai perusahaan dapat tercermin dalam harga pasar sahamnya. Harga saham di pasar modal terbentuk sesuai dengan kesepakatan penawaran dan permintaan investor (Mahanani & Kartika, 2022). Nilai perusahaan dapat memberikan kekayaan terbesar bagi pemegang sahamnya ketika harga sahamnya meningkat. Semakin kaya pemegang saham, semakin tinggi harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi tercermin dari bagaimana nilainya akan digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja manajemen dalam menumbuhkan kepercayaan pemegang saham dan memastikan kesejahteraan pemegang saham (Ardiansyah, 2020). Kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan akan meningkat ketika nilainya tinggi.

Jika sebuah perusahaan dapat memaksimalkan kesejahteraan dan kemakmuran pemegang sahamnya, maka nilai perusahaan akan meningkat (Rahmantari, 2021). Oleh karena itu, dalam menarik minat pemegang saham

serta dapat memberikan kesan positif bagi pihak eksternal perusahaan terutama masyarakat, perusahaan bisa memberikan informasi terkait tanggungjawab sosial dan lingkungan atau disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Namun faktanya masih banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR nya bahkan tidak melaksanakan CSR nya, yang dimana CSR ini merupakan kewajiban bagi suatu perusahaan sebagai bentuk kepedulian pihak perusahaan, dalam menjaga kontrak sosial agar tidak terjadinya kesenjangan sosial terhadap lingkungan sekitar perusahaan. (Pohan et al., 2019).

Perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu perusahaan yang operasionalnya berkaitan erat dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, tidak sedikit masyarakat yang protes atas adanya kerusakan lingkungan yang cukup parah diakibatkan dari aktivitas perusahaan tambang ini, tidak hanya itu dampak lainnya yaitu adanya kesenjangan sosial yang terlihat antara perusahaan dengan masyarakat sekitar perusahaan. Berdasarkan informasi dari Johansyah koordinator Jaringan Tambang (JATAM) Merah pada situsnya <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-57346840> mengatakan “Di mana ada tambang, disitu ada penderitaan warga. Di mana ada tambang, di situ ada kerusakan lingkungan, tidak akan bisa berdampingan”. Pernyataan tersebut diperjelas dengan adanya beberapa bukti kerusakan lingkungan dan penderitaan masyarakat di wilayah lingkaran tambang.

Didapat dari situs <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-57346840>, sepanjang tahun 2020 lebih dari 700.000 hektar lahan dirugikan dan 69 orang mengalami diskriminasi sebagai akibat dari 45 konflik pertambangan yang didokumentasikan oleh JATAM. Terdapat kerusakan terumbu karang disebabkan adanya penambangan pasir di Pulau Kodingareng, Makassar Sulawesi Selatan yang berakibat pada terhalangnya mata pecarian nelayan dalam mencari ikan. Sehingga para nelayan harus menggadaikan semua emas hingga perahu yang dipunya untuk bertahan hidup. Selain merusak terumbu karang, penambang pasir juga diduga telah menyebabkan abrasi di garis pantai yang menghancurkan 27 rumah dan bangunan umum. Tidak hanya itu, banyak lagi kerusakan akibat adanya pertambangan ini seperti yang terjadi di Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara, yang disebut sudah “memporakporandakan” kehidupan masyarakat. Beberapa orang mengalami sesak napas dan muntah darah karena polusi udara yang disebabkan oleh debu tambang. Penambangan tidak hanya merusak hutan dan mencemari laut, serta tempat penduduk setempat memperoleh makanan, tetapi juga berdampak negatif pada kesehatan masyarakat setempat. Pada saat banyaknya perusahaan yang semakin berkembang, maka dengan itu pula kesenjangan dan kerusakan lingkungan sekitarnya terjadi, oleh karena itu diharapkan muncul kesadaran dari perusahaan untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar aktivitas operasional dengan mengembangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Kegiatan perusahaan yang memperhatikan kepedulian masyarakat, contohnya bisa dilihat pada perusahaan tambang PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Adaro mempunyai banyak program kepedulian terhadap masyarakat seperti dari segi peningkatan pendidikan, pengembangan ekonomi, pelestarian budaya, peningkatan kesehatan, dan pelestarian lingkungan. Sudah ada beberapa perusahaan tambang yang mulai memperhatikan kepedulian sumber daya alam dan sumber daya manusia sekitar kawasan.

Program CSR perusahaan merupakan investasi yang signifikan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain CSR, kemampuan dan kompetensi karyawan juga penting dalam menunjang nilai perusahaan (Rahmadi & Mutasowifin, 2021). Kompetensi karyawan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dan berpengaruh dalam perusahaan karena kompetensi berjalan beriringan dengan keberhasilan perusahaan (Muasiri & Sulistyowati, 2021). Kompetensi erat kaitannya dengan pengetahuan serta kesediaan karyawan dalam melakukan sesuatu sehingga keinginan dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Namun berbanding terbalik apabila suatu perusahaan memiliki karyawan yang tidak berkompeten dibidangnya karena bisa saja dapat merugikan perusahaan yang berdampak kepada reputasi perusahaan.

Reputasi perusahaan sangat penting karena akan mempengaruhi kepercayaan pelanggan, kemitraan bisnis, investasi, dan daya tarik tenaga kerja.

Reputasi yang baik mencerminkan integritas, kualitas, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Reputasi perusahaan bisa dipengaruhi oleh kualitas karyawan. Memiliki karyawan yang kompeten, berkomitmen, dan berintegritas serta etis membangun citra positif perusahaan, bisa membantu dalam membangun reputasi yang kuat di mata pelanggan, investor dan masyarakat.

Kejadian lumpur lapindo di Sidoarjo yang sudah ada sejak 29 Mei 2006 dan menjadi salah satu sejarah kelam untuk Indonesia. Berdasarkan informasi yang didapat dari situs <https://www.liputan6.com> menyebutkan bahwa hampir 17 tahun lamanya lumpur lapindo tidak pernah berhenti menyemburkan lumpurnya tentu saja lumpur ini memberikan banyak dampak terutama kepada masyarakat Sidoarjo. Terdapat sekitar 16 desa pada 3 kecamatan yang tergenang oleh lumpur yang meluas dari titik semburan. Dampak semburan lumpur lapindo ini akan terus menimbulkan kerugian tiap tahunnya. Diduga munculnya semburan lumpur lapindo ini karena adanya kesalahan saat aktivitas pengeboran yang dilakukan kontraktor. Kasus PT Lapindo menunjukkan kurangnya sumber daya manusia, karena beberapa karyawan yang telah mengabaikan peraturan keselamatan pengeboran. Sumber daya manusia yang lemah menunjukkan betapa sedikit perhatian yang masih diberikan perusahaan untuk mengendalikan *intellectual capital* (Wedayanti & Wirajaya, 2018).

Fenomena di atas menyadarkan perusahaan bahwa untuk mencapai nilai perusahaan agar mampu bersaing di pasar tidak hanya diperoleh dari aset

berwujud saja, perusahaan juga harus memperhatikan aset tak berwujud seperti inovasi, sistem informasi, manajemen organisasi, dan sumber daya manusia juga sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dan harus dipertimbangkan. Karyawan, pengetahuan, dan pengalaman mereka adalah sumber daya perusahaan dalam bentuk *Intellectual Capital*, yang digunakan untuk menciptakan nilai bagi organisasi. Pengetahuan dan teknologi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan disebut sebagai *Intellectual Capital* (IC), dan berasal dari tiga komponen utama organisasi yaitu pelanggan, struktural, dan modal manusia (Halim, 2021).

Sejak diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 19 (revisi 2010) tentang aset tidak berwujud, fenomena modal intelektual muncul di Indonesia. Sebagai hasilnya, sejumlah besar bisnis di Indonesia mulai menggunakan metode berbasis pengetahuan dalam operasi mereka. Dalam rangka menambah nilai dan mendapatkan daya saing bagi bisnis, modal berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya lainnya. (Ferdiansyah & Faisal, 2020).

Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, karena tidak semua indeks dapat dipenuhi dan selaras dengan kebutuhan perusahaan (Rasyid et al., 2022). Besarnya suatu perusahaan dapat dilihat dari ukurannya oleh sebab itu ukuran perusahaan dapat menjadi pertimbangan dalam memberikan besarnya dana

investasi (Agustin Ekadjaja, 2021). Menurut (Kesumastuti & Dewi, 2021) biasanya, perusahaan berskala besar seringkali mendapatkan kemudahan yang lebih besar dalam membangun kredibilitas dengan kreditor untuk tujuan mencapai penyelesaian. Selain itu ukuran perusahaan juga dapat menjadi faktor pendukung hubungan pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Menurut (Yadiati et al., 2019) organisasi dengan skala besar biasanya memiliki kapasitas yang tinggi untuk mengintegrasikan aset intelektual yang ramah lingkungan, yang mencakup pengelolaan sumber daya dan modal, serta sumber daya manusia. Akibatnya, mereka memiliki posisi yang lebih baik untuk terlibat dalam upaya kompetitif karena mekanisme kontrol mereka yang lebih baik. Hal ini, akan mengarah pada peningkatan kinerja keuangan dan kedudukan perusahaan secara keseluruhan.

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Intellectual Capital*. Pengungkapan CSR merupakan hal penting bagi perusahaan. Perusahaan harus mengungkapkan upaya CSR karena mereka memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, mereka dapat memanfaatkan upaya ini sebagai keunggulan kompetitif untuk menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan penjualan (Karina & Setiadi, 2020). Salah satu aset tidak berwujud yang disebutkan oleh Resource Based Theory (RBT) adalah

Intellectual Capital. Menurut RBT, kinerja perusahaan akan menjadi yang terbaik jika memiliki keunggulan kompetitif yang memungkinkannya menciptakan nilai yang tinggi bagi perusahaan (A. S. Putri & Miftah, 2021).

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ
بَعْضًا
سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Arti: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kamilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan” (Az-Zukhruf: 32).

Ayat tersebut menyiratkan bahwa setiap orang memiliki akses ke berbagai metode penghidupan di dunia, beberapa di antaranya mungkin terkait dengan bidang pekerjaan seseorang. Dan kata-kata “*meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain*” berarti bahwa tiap jenjang profesi memiliki atasan dan bawahan, senior ataupun junior, kemudian arti selanjutnya bahwa senior diharapkan dapat memberikan nilai, ketentuan, kebijakan dan keputusan yang baik dalam pekerjaannya dan dapat memberikan hal yang baik bagi masyarakat sekitar.

Fakta bahwa perusahaan menggunakan sumber daya alam untuk operasinya dan menghasilkan uang dari sumber daya alam tersebut

menghubungkan ayat sebelumnya dengan penelitian ini. Bisnis dan manajemen memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan memberikan masukan kepada masyarakat dan lingkungan setempat. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan dan para pemegang sahamnya, serta masyarakat dan lingkungan setempat, mendapatkan keuntungan dari pemanfaatan sumber daya alam.

Penelitian yang terkait *corporate social responsibility* sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Junardi (2019), menunjukkan bagaimana pengungkapan CSR memiliki dampak yang besar dan bermanfaat terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Fasya (2019), bahwa pengungkapan CSR berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. (Karina & Setiadi, 2020) berpendapat bahwa jika perusahaan menerapkan CSR dengan lebih baik, maka nilai perusahaan juga ikut meningkat. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Sabatini & Sudana (2019), mereka menemukan hasil bahwa CSR berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan. Perbedaan ini didukung juga dari penelitian dengan hasil yang sama dilakukan oleh Rasyid et al. (2022) menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Muasiri & Sulistyowati, 2021) memberikan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, menurut para peneliti, jika suatu perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang memungkinkannya mengungguli persaingan komersial yang sengit, maka nilainya akan meningkat. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Miftah, 2021) bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut (Putri & Miftah, 2021) perusahaan dengan sumber daya intelektual yang lebih banyak dibandingkan perusahaan pesaing biasanya mendapatkan harga saham yang lebih tinggi dari investor. Namun hasil penelitian dari (Rifana & Nuswantara, 2021) menunjukkan bahwa nilai perusahaan subsektor *food and beverage* tidak dipengaruhi oleh modal intelektual, yang terdiri dari efisiensi penggunaan modal, efisiensi sumber daya manusia, dan efisiensi modal struktural.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kesumastuti & Dewi, 2021) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian lain memberikan hasil yang berbeda menurut (Rasyid et al., 2022) dampak tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai bisnis tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hasil ini didukung juga oleh penelitian dari (Junardi, 2019) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memitigasi pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sabatini dan Sudana (2019) yang sebelumnya meneliti tentang pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di indeks bisnis 27 periode 2014-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali apakah tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel independen yaitu *Intellectual Capital* serta memunculkan variabel moderasi, yakni ukuran perusahaan sesuai dengan saran dari peneliti sebelumnya. *Intellectual Capital* ditambahkan sebagai variabel independen dikarenakan meningkatkan nilai perusahaan tidak hanya dari aset berwujud saja namun juga dari aset tak berwujud. Perusahaan dengan ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dalam operasi perusahaan, mampu menghadapi perubahan pasar dan membangun reputasi yang kuat di industri mereka, dan dengan itu akan membuat investor tertarik untuk membeli sahamnya. Variabel ukuran perusahaan memoderasi secara penuh pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Intellectual Capital* pada nilai perusahaan sejalan dengan pemaparan sebelumnya penemuan keberadaan *research gap* maupun ketidaksamaan hasil penelitian yang menggambarkan terdapat arah yang bertolak belakang antara pembuktian hasil pengaruh *corporate social responsibility* dan *intellectual capital* pada nilai perusahaan.

Pada penelitian ini diungkapkan pengaruh ukuran perusahaan yang memberi kontribusinya dalam memperlemah ataupun memperkuat hasil pengujian pengaruh *corporate social responsibility* dan *intellectual capital* pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dipakai menjadi suatu variabel moderasi didasarkan oleh perusahaan yang mempunyai ukuran besar condong melayani pelanggan lebih baik, memakai sistem teknologi yang lebih bagus dan canggih, serta melakukan investasi lebih pada masing-masing karyawannya guna mewujudkan keunggulan sumber daya. Sedangkan pada perusahaan skala menengah ataupun kecil cenderung menjalankan sejumlah hal itu dalam batas minim yang mereka punya. Selain itu semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula tanggung jawab yang dilakukan perusahaan terkait dengan kepentingan *stakeholder*. Nilai perusahaan juga memakai ukuran perusahaan menjadi indikator dasar disaat memberikan nilai. Perusahaan yang besar juga mempunyai nama berkesan dan mempunyai nilai yang unik pada perspektif para investor.

Penelitian ini memakai perusahaan sektor pertambangan yang tercatat pada pasar saham Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022. Sesuai dengan pemaparan sebelumnya, pada penelitian ini terdapat penambahan satu variabel independen yaitu *intellectual capital*. Selain penambahan satu variabel independen tersebut, munculnya ukuran perusahaan sebagai pemoderasi

corporate social responsibility dan *intellectual capital* merupakan pembeda dari penelitian sebelumnya.

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memperkuat *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memperkuat *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

2. Menguji secara empiris pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.
3. Menguji secara empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai pemoderasi.
4. Menguji secara empiris pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai pemoderasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana pengungkapan CSR dan modal intelektual mempengaruhi nilai perusahaan, dengan ukuran perusahaan menjadi moderator pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Temuan penelitian dapat menjadi salah satu bahan bagi perumusan kebijakan publik berbasis bukti mengenai penggabungan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan modal intelektual oleh pemerintah. Hal ini memfasilitasi pengembangan strategi yang lebih efisien dan terfokus untuk mendorong penerapan praktik bisnis berkelanjutan yang lebih besar.

b. Bagi Bidang Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber inspirasi untuk penelitian lanjutan dalam rangka memperdalam pemahaman dan mencari solusi bagi tantangan-tantangan yang terkait dengan CSR dan pengelolaan *intellectual capital* diberbagai industri.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini berkontribusi kepada masyarakat dengan memfasilitasi pemantauan dan pengawasan praktik tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan pengelolaan modal intelektual dalam perusahaan. Masyarakat umum memiliki kemampuan untuk memverifikasi pemenuhan kewajiban perusahaan dan penyediaan keuntungan yang diharapkan.